

## KETERLIBATAN WARGA NEGARA (*CIVIC ENGAGEMENT*) DALAM MEMUTUS PENYEBARAN COVID 19

Dinar Sugiana Fitrayadi<sup>1\*</sup> dan Ikman Nur Rahman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

\*Corresponding author: dinar.sugiana@untirta.ac.id

**Abstrak: Keterlibatan Warga Negara (Civic Engagement) Dalam Memutus Penyebaran Covid 19** Tujuan dari artikel ini adalah untuk menjelaskan bahwa pentingnya *civic engagement* dalam memutus penyebaran Covid-19. Hal ini dikarenakan karena Covid-19 sudah menjadi isu dunia termasuk di Indonesia, karena sampai detik ini pun penyebarannya masih terus terjadi dan terus bertambah diseluruh dunia termasuk di Indonesia, selain itu Civic Engagement merupakan hal yang sudah langka di Indonesia yang terlihat dari main individualistisnya masyarakat Indonesia. Maka dari itu dengan adanya covid-19 ini kepedulian dan keterlibatan masyarakat harus semakin meningkat karena pada dasarnya Covid-19 hanya bisa dilawan secara bersama-sama baik itu pemerintah ataupun seluruh warga negaranya.

Kata-kata kunci: Civic engagement, Covid-19

**Abstract: Civic Engagement In Destinating The Extent Of Covid 19** The purpose of this article is to explain the importance of civic engagement in breaking the spread of Covid-19. This is because Covid-19 has become a world issue, including in Indonesia, because until now its spread is still happening and continues to increase throughout the world including in Indonesia, besides that, Civic Engagement is a rare thing in Indonesia as seen from the individualistic play of society. Indonesia. Therefore, with the existence of Covid-19, the concern and involvement of the community must increase because in its original state, Covid-19 could only be fought together, be it the government or all its citizens.

Key words : Civic engagement, Covid-19

### PENDAHULUAN

Masa penyebaran covid-19 masih terus terjadi sampai detik ini hampir keseluruhan penjuru dunia, hal ini mengakibatkan manusia harus mampu melakukan adaptasi yang cepat dengan kondisi hidup di tengah-tengah pandemi seperti ini. Akibat dari penyebaran virus tersebut menimbulkan hal-hal baru yang harus kita lalui baik dalam menjalankan hidup ataupun mencari penghidupan, dikarenakan penyebaran covid semakin tidak terkendali dan bahkan diindikasikan bahwa manusia akan hidup percampuran dengan covid-19 maka pemerintah dalam hal ini Indonesia mengeluarkan sebuah istilah *new normal* yang memiliki makna perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal, tapi ditambah dengan penerapan protokol kesehatan guna mencegah terjadinya penularan Covid-19.

Berdasarkan fakta yang terjadi di negara kita yang menyebabkan pandemi covid 19 masih tinggi penyebarannya diakibatkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat mematuhi protokoler kesehatan menjadi salah satu penyebab sulitnya memutus rantai penularan Covid-19 di negara kita. Sikap kurang peduli sebagian warga masyarakat mematuhi protokol kesehatan, khususnya

3M (memakai masker, mencuci tangan pakai sabun di air mengalir dan menjaga jarak). Salah satu pemicu masih tingginya sikap apatisisme warga masyarakat terhadap bahaya dan pencegahan Covid-19, yaitu rasa tidak percaya bahwa Covid-19 benar-benar ada dan rasa yakin bahwa dirinya tidak akan bisa tertular Covid-19.

Berbagai langkah untuk mencegah penyebaran virus ini pun sudah dilakukan. Pemerintah telah membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 berdasarkan Keppres No 7/2020 dan diubah menjadi Keppres No 9/2020 melalui sinergi antar kementerian/lembaga dan pemerintah daerah. Upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah penyebaran covid-19 yaitu dengan adanya sinergisitas di setiap lini, dengan kata lain kita harus secara kolektif kolegial bekerjasama anantara pemerintah selaku pengambil kebijakan dan masyarakat sebagai pelaksana kebijakan. Perlu adanya kolaborasi Pentahelix Berbasis Komunitas antara pemerintah, peneliti, dunia usaha, masyarakat dan media, mulai tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, sampai desa/kelurahan.

Kolaborasi tersebut harus dilakukan mengingat Setiap warga negara Indonesia harus merasa terpenggil untuk ikut serta dalam membela negara, menyelamatkan negara dari pandemi covid-19 ini, sesuai Pasal 27 ayat (3) UUD 1945 bahwa “Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan negara”. Yang artinya, setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan perlindungan dari negara serta wajib untuk ikut serta dalam upaya pembelaan negara. Membela negara bukan hanya dalam wujud perang bersenjata, melainkan juga dalam perang melawan covid-19 dengan berbagai cara dan daya yang dimiliki tiap-tiap individu.

## PEMBAHASAN

### A. *Civic engagement*

*Civic engagement* atau keterlibatan warga merupakan kegiatan untuk membuat perubahan dalam kehidupan warga ataupun komunitas dan mengkombinasikan aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, nilai dan motivasi guna membuat perubahan tersebut. Tindakan ini merupakan usaha memperbaiki kualitas hidup masyarakat, “baik melalui proses politik maupun non-politik “ (Kaye:2010)

*civics enggament* sering disebut juga dengan istilah *civic partisipation*, yaitu semua tindakan yang berhubungan dengan warga negara baik yang dilakukan secara individu maupun secara berkelompok untuk mendukung kebijakan yang di buat oleh pemerintah dan berbagai macam kegiatan dalam lingkungan masyarakat. Menurut Syaifullah (2015: 27), *Civic engagement* merupakan salah satu konsep utama dalam *community civic* yang menekankan pada keterlibatan warga negara dalam berbagai aspek kehidupan. Selanjutnya pengertian *civic engagement* yang dilansir oleh *teachingchannel.org* yaitu: “*Means young people feeling empowered to advocate for themselves and their community and working with others to try and implement their vision of the future. Civic engagement requires a number of traditional academic skills, like discussion and problem solving, along with other skills and dispositions that aren't always valued in the era of high stakes testing, such as hope, optimism, resiliency, and creativity*”

berdasarkan penjelasan tersebut, maka secara sederhana *civic engagement* merupakan keterlibatan warga negara berarti kaum muda yang merasa diberdayakan untuk melakukan advokasi bagi diri mereka sendiri dan komunitas mereka dan bekerja dengan orang lain untuk mencoba dan mengimplementasikan visi mereka tentang masa depan. Keterlibatan masyarakat membutuhkan sejumlah keterampilan akademis tradisional, seperti diskusi dan penyelesaian masalah, bersama dengan 11 keterampilan dan disposisi lain yang tidak selalu dihargai di era pengujian taruhan tinggi, seperti harapan, optimisme, ketahanan, dan kreativitas. Menurut Adler

dan Goggin (2019: 249), keterlibatan warga negara menggambarkan bagaimana warga negara yang aktif berpartisipasi dalam kehidupan komunitas untuk orang lain atau untuk membantu membentuk masyarakat. Keterlibatan warga negara dalam kehidupan sosial menjadi harapan untuk mewujudkan cita-cita masyarakat. *Civic engagement* salah satu konsep utama dalam Community Civic untuk dapat berpartisipasi dalam kehidupan publik. *Civic engagement* dibagi menjadi dua yaitu: Pertama, lebih bersifat struktural. Kedua, bersifat keseharian. Yang termasuk dalam *civic engagement* yang bersifat resmi adalah: perkumpulan bisnis, organisasi-organisasi profesional, klub film, klub olahraga, persatuan dagang, partai politik. Sedangkan aktivitas rutin masyarakat seperti: saling 12 berkunjung, makan bersama, partisipasi dalam sebuah festival dan mengizinkan anak-anak mereka bermain bersama adalah contoh dari bentuk keseharian *civic engagement*.

White (2012: 75), dalam jurnal Karliani memberikan gambaran pentingnya *civic engagement* dalam membangun keterlibatan warga negara seperti dijelaskan pada gambar di bawah ini:



Kerangka konseptual yang dijelaskan dalam skema gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa *civic engagement* akan dibentuk dari adanya kesadaran warga negara (*civic awareness*) dan partisipasi warga negara (*civic participation*). Keterlibatan warga negara (*civic engagement*) adalah didasari oleh kesadaran yang bersifat inisiatif dan tulus tanpa paksaan dari orang lain. Sehingga dalam praktek melibatkan diri semuanya akan berdasar pada dorongan dari dalam individu itu sendiri untuk melibatkan dirinya dalam pemecahan masalah yang ada di lingkungan komunitasnya. Jika dihubungkan dengan masalah penyebaran virus corona atau covid-19 yang sedang melanda dunia dan indonesia sangat memerlukan keterlibatan warga negara untuk memutus mata rantai penyebarannya, covid-19 itu sendiri sudah menjadi isu dan tantangan global saat ini karena pada dapat melumpuhkan banyak sektor strategis dalam setiap negara, bukan hanya dari sektor kesehatan tetapi memiliki efek domino mulai dari ekonomi, pendidikan, pertahanan dan lain sebagainya.

Menurut Panduan Surveilans Global WHO untuk novel Corona-virus 2019 (COVID-19) per 20 Maret 2020, definisi infeksi COVID-19 ini diklasifikasikan sebagai berikut: 1) kasus terduga (*suspect case*), 2) kasus probable, dan 3) Kasus terkonfirmasi yaitu pasien dengan hasil pemeriksaan laboratorium infeksi COVID-19 positif, terlepas dari ada atau tidaknya gejala dan tanda klinis. Data yang dihimpun dari web resmi covid19.go.id menjelasakna bahawa sudah 220 negara terkonfirmasi terkena penularan virus ini, dengan jumlah kasus terinfeksi lebih dari 58 juta orang dan kasus meninggal sebanyak lebih dari 1,3 juta jiwa menjadi korban.

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa penyebaran covid 19 ini sangat cepat dalam kurun waktu kurang dari setahun. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah di seluruh dunia termasuk di indonesia. Pemerintah indonesia sendiri sudah mengeluarkan kebijakan psikal distancing semenjak bulan april lalu akan tetapi hal ini tidak memberikan dampak yang

signifikan terhadap penurunan jumlah kasus yang terinfeksi, terbukti dengan makin bertambahnya jumlah kasus covid 19 di indonesia.

## **B. Keterlibatan Warga Negara dalam memutus penyebaran covid 19**

Sudah dijelaskan sebelumnya bahwa pemerintah sudah berupaya dengan serius untuk memutus penyebaran covid 19, yaitu dengan mengeluarkan beberapa kebijakan, mulai dari istilah 3 M, yaitu mencuci tangan, memakai masker dan menjaga jarak. Selain itu juga kebijakan untuk menetapkan protokol kesehatan seperti menjaga jarak sampai pada kebijakan adaptasi kebiasaan baru yang dimaksudkan supaya masyarakat tetap beraktifitas seperti biasa tetapi dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah indonesia sudah sangat baik dalam memutus rantai penyebaran covid-19, hanya saja dalam menghadapi masa pandemi seperti ini kebijakan tersebut bagaikan “utopia” apabila tidak didukung oleh seluruh elemen warga negara indonesia. Keterlibatan warga negara atau *civic engagement* merupakan salah satu faktor penentu dalam pelaksanaan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah saat ini, karena pada dasarnya *civic engagement* sendiri adalah keterlibatan warga negara dalam menghadapi segala permasalahan sebuah negara. Bila dikaitkan dengan pandemi Covid-19 ini, maka ada baiknya juga seluruh warga negara indonesia mampu berpikir dan memaknai sisi positif dari hadirnya wabah tersebut. Bisa dihayati bersama dengan adanya Pandemi ini, seluruh warga negara mampu bersatu dan saling menumbuhkan rasa peduli atau bergotong royong dalam membantu sesamanya, yang mana hal tersebut sudah menjadi barang langka dikala sebelum pandemi mewabah.

Hal selanjutnya yang menjadi konsep penting dalam *civic engagement* adalah bagaimana seluruh masyarakat secara bersama-sama melaksanakan protokol kesehatan secara *massive*. Karena pada dasarnya keterlibatan warga negara menggambarkan bagaimana warga negara yang aktif berpartisipasi dalam kehidupan komunitas untuk orang lain atau untuk membantu membentuk masyarakat menjadi lebih baik dan secara bersama-sama keluar dari pandemi Covid-19 ini. Maka dari itu secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa *civic engagement* memiliki peranan penting dalam mendukung setiap program atau kebijakan pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaran Covid-19 ini.

## **KESIMPULAN**

*Civic engagement* merupakan sebuah keterlibatan warga negara mencakup tindakan dimana individu berpartisipasi dalam kegiatan kepedulian pribadi dan publik yang secara individual saling memperkaya dan bermanfaat secara sosial bagi masyarakat. Dalam konteks memutus penyebaran Covid-19 maka keterlibatan warga negara menjadi faktor penentu berhasil atau tidaknya kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19, selain itu juga *Civic engagement* mampu meningkatkan rasa persatuan dan gotong serluruh warga negara untuk bersama-sama keluar dan menang melawan Covid-19.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Kaye, Cathryn Berger. 2010. *The complete Guide to Service Learning: Proven, Practical Ways to Engage Students in Civic Responsibility, Academic Curriculum & Social action*. USA: Free Spirit Publishing.
- Syaifullah. (2015). *Pemberdayaan Generasi Muda Sebagai Dasar Filosofis Dari Keterlibatan Warganegara (Civic engagement): Tinjauan Tentang Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)*, dalam “Penguatan Komitmen Komunitas Akademik dalam Memperkokoh Jatidiri

PKn”, (Bandung: Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Indonesia.

Teachingchannel.org (diakses pada 22 November 2020).

Adler, R.P. dan Goggin, J. (2019). What Do We Mean By “*Civic engagement*”? Journal of Transformative Education. Vol 3.

Karliani, Eli. (2014). *Membangun Civic engagement Melalui Model Service Learning Untuk Memperkuat Karakter Warga Negara*. Palangkaraya. Vol 3.

Yuliana (2020) Corona Virus Diseases (Covid-19) *Sebuah Tinjauan Literatur: Weallness And Healthy Magazine* Volume 2 No (1).